

# METAFORA KONSEPTUAL DALAM LAGU "JEMPIRING PUTIH"

Ni Wayan Sugiartini  
Universitas Udayana  
sugiartinirai@gmail.com

Putu Owen Purusa Arta  
Universitas Udayana  
owenpurusaarta@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini berjudul Metafora Konseptual dalam Lagu Jempiring Putih. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan semantik untuk mengetahui metafora konseptual dari kalimat yang terkandung dalam lirik lagu "jempiring putih". Metode dokumentasi dan teknik catat diaplikasikan dalam pengumpulan data. Data dianalisis dengan menerapkan teori metafora konseptual dari Konvecses (2010). Peneliti menemukan dua metafora struktural dan dua metafora ontologi.

**Kata Kunci:** *Metafora, metafora konseptual*

## Abstract

The title of this article is Conceptual Metaphor in Jempiring Putih Song. This article concerns on to find out conceptual metaphors within lines of Jempiring Putih Song lyric by the approach of semantics. Documentation method and note-taking technique was applied within the data collection. The data was analyzed in the framework of conceptual metaphor proposed by Konvecses (2010). Two structural metaphors and two ontological metaphors were found within the song.

**Keywords:** *Metaphor, Conceptual metaphor*

## 1. Pendahuluan

Bahasa digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi, menyampaikan pendapat, dan mengekspresikan pikirannya. Salah satu wadah untuk mengekspresikan ide/pikiran seseorang adalah lagu. Seorang pencipta/penulis lagu menuangkan ide, gagasan, perasaan, pandangannya dalam sebuah lirik lagu. Lirik lagu memuat berbagai jenis tujuan seperti menyampaikan pesan moral, harapan, informasi atau kritik sosial yang terjadi didalam lingkungan masyarakat. Lagu tersusun atas beberapa bait yang saling berkaitan. Sama halnya dengan puisi, bahasa yang digunakan dalam sebuah lagu tidak akan sama dengan bahasa percakapan sehari-hari. Gaya bahasa sering digunakan untuk memperindah puisi/lirik lagu, salah satunya metafora. Metafora

berperan penting dalam sebuah lirik lagu untuk menghidupkan sebuah tulisan agar tidak monoton dan membosankan. Metafora digunakan dalam menjelaskan sebuah hubungan antarmakna dalam suatu kata/frasa.

Lakoff dan Johnson (1980) menggambarkan sebuah ungkapan “time is money”. Kata time bisa diganti dengan kata money pada beberapa contoh berikut: *a. You’re wasting my time. b. This gadget will save you hours. c. A don’t have the time to give you. etc.* Dijelaskan bahwa konsep antara time dan money mempunyai kesamaan atau kemiripan. Kesamaannya adalah antara waktu dan uang merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia dan sulit untuk meraihnya. Penulis menganalisis metafora dari segi Linguistik Kognitif yaitu Metafora Konseptual. Metafora konseptual adalah pemetaan konseptual di antara dua ranah. Pemetaan bersifat asimetris, yaitu struktur konseptual tertuju pada ranah sasaran, bukan pada ranah sumber. metafora konseptual dirumuskan sebagai sebuah proses kognitif yang memungkinkan seseorang membicarakan sebuah konsep sebagai ranah sasaran yang biasanya bersifat abstrak melalui konsep lain sebagai ranah sumber yang biasanya lebih konkret. Kovecses (2010: 37) mengatakan “*The function of metaphor is for ordinary people in thinking about and seeing the world*” yang artinya fungsi dari metafora adalah persepsi manusia tentang dunia. Penulis menggunakan teori menurut Kovecses (2010) yang membagi metafora konseptual menjadi tiga yaitu struktural, ontologikal, dan orientasional.

## **2. Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah lirik lagu yang berjudul “Jempiring Putih”. Lagu ini merupakan lagu maskot Kota Denpasar. Pemilihan lagu ini didasari oleh ketertarikan penulis untuk mengetahui konsep metafora apa saja yang terdapat dalam lagu tersebut. Dalam proses analisis, penulis menggunakan metode dan Teknik di masing-masing tahapan. Metode simak digunakan dalam pengumpulan data. Penulis memperoleh data dengan menyimak teks lirik lagu “Jempiring Putih”. Setelah menyimak, penulis menggunakan teknik catat dengan mencatat lirik lagu yang mengandung metafora konseptual. Penulis menggunakan teori metafora konseptual yang dikemukakan oleh Kovecses (2010) dalam menganalisis data. Hasil data disajikan dalam bentuk formal dan informal. Metode formal diterapkan dalam menunjukkan hasil data dalam sebuah tabel dan metode informal digunakan dalam mendeskripsikan temuan data yang mengandung metafora konseptual.

### 3. Hasil

Pada bagian ini membahas tentang data yang menyangkut jenis metafora yang terdapat pada lirik lagu. Berikut ini adalah pemaparan hasil temuan data metafora struktural, orientasional, dan ontologis yang ditemukan dalam teks lirik lagu maskot Kota Denpasar "Jempiring Putih".

Tabel 1. Temuan Data pada Lirik Lagu "Jempiring Putih"

Metafora Konseptual	Data
Metafora Struktural	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Miik ngalub ngebekin jagat</i> Serbak mewangi memenuhi dunia</li> <li>- <i>Laksana becik patut kamargiang</i> Perbuatan baik harus dilakukan</li> </ul>
Metafora Ontologis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Da mituutin ya I Bungan Belatung</i> Jangan meniru Bunga Belatung</li> <li>- <i>Tulad I Bungan Jempiring</i> Tirulah Si Bunga Jempiring</li> </ul>

### 4. Pembahasan

Pada bagian ini akan dideskripsikan hasil data yang sesuai dengan teori metafora konseptual menurut Konvecses (2010) yang terbagi menjadi tiga jenis yaitu;

#### 4.1 Metafora Struktural

Kovecses (2010: 37) mengatakan bahwa fungsi kognitif dari metafora struktural adalah membuat pembicara memahami target b melalui struktur domain a, seperti contohnya kita memahami konsep waktu distrukturkan sebagai gerak dan ruang, berarti metaforanya yaitu waktu adalah gerakan, misalnya: *a. The time will come when... b. The time has long since gone when... c. Time is flying by...etc.* Dalam contoh di atas, waktu adalah objek, dan waktu bergerak adalah pergerakan objek; masa depan bergerak maju dan masa lalu bergerak mundur. Jadi dapat disimpulkan bahwa metafora jenis ini menngkonkritkan (membendakan) hal-hal abstrak seperti waktu dibendakan kedalam bentuk objek bergerak. Berikut contoh analisisnya dalam data yang ditemukan.

#### 4.1.1 Bau '*miik*' adalah zat.

Konsep bau '*miik*' dianggap sebuah zat yang dapat memenuhi suatu ruang. Berikut data yang ditemukan dalam lirik lagu 'Jempiring Putih':

##### 4-1 *Miik* ngalub *ngebekin* jagat

Serbak **mewangi memenuhi** dunia

(Jempiring Putih, baris 3)

Pada contoh data diatas ditemukan verba '*ngebekin*' memenuhi yang merupakan kata yang mendukung kata bau '*miik*'. Dalam lirik tersebut menunjukkan bahwa bau '*miik*' disamakan dengan sebuah zat yang dapat memenuhi dunia/ruang. Data tersebut dikategorikan sebagai metafora struktural dengan ranah sumber yaitu bau '*miik*' dan ranah sasaran yaitu zat. Bau '*miik*' merupakan hal abstrak yang dikongkritkan kedalam konsep zat yang dapat memenuhi suatu ruang. Berikut contoh data yang masih merupakan metafora struktural.

#### 4.1.2 Perbuatan adalah entitas bergerak.

Konsep '*laksana*' perbuatan dikonsepskan kedalam entitas yang bisa bergerak. Berikut data yang ditemukan dalam lirik lagu 'Jempiring Putih':

##### 4-2 *Laksana* becik patut *kamargiang*

**Perbuatan** baik harus **dijalankan**

(Jempiring putih, baris 7)

Pada contoh data diatas ditemukan kata '*laksana*' perbuatan yang dikonsepskan kedalam sebuah entitas yang dapat bergerak. Metafora dalam data tersebut merupakan metafora struktural dengan ranah sumber yaitu '*laksana*' perbuatan dengan ranah sasarannya yaitu entitas yang bergerak. Kata '*laksana*' perbuatan dikonsepskan kedalam sebuah entitas bergerak karena didukung oleh kata '*kamargiang*' dijalankan.

## 4.2 Metafora Ontologikal

Kovecses (2010: 38) mengemukakan bahwa metafora ontologikal memberikan lebih sedikit struktur kognitif pada konsep target daripada metafora struktural. Tugas kognitif metafora ini yaitu hanya memberikan status ontologikal baru pada kategori umum konsep

target abstrak dan menghadirkan entiti abstrak baru, dapat dilihat dari contoh berikut ini: (*Container is a State*) = a) *I’ve had a full life.* b) *Life is empty for him.* c) *Her life is crammed with activities, etc.* Dari contoh diatas dikonsepskan sebuah kata sifat abstrak yang tidak ada acuannya dalam kenyataan menjadi ‘container’ (kontainer). Dalam hal ini kontainer adalah sebuah tempat yang benda dapat keluar masuk, mempunyai volume, dan dapat membendung sesuatu. Penggunaan kata *full*, *empty*, dan *crammed* merupakan kata-kata yang bisa menggambarkan sebuah dan sifat dari kontainer. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa metafora ini mengkonsepkan sebuah kata sifat abstrak yang tidak ada acuannya dalam kenyataan menjadi sebuah entiti atau benda dalam hal ini yaitu (kontainer) yang memiliki acuan nyata. Berikut contoh analisisnya dalam data yang ditemukan.

#### 4.2.1 Bunga adalah manusia.

Konsep bunga disandingkan dengan konsep manusia yang diibaratkan sebagai bunga Belatung. Berikut data yang ditemukan dalam lirik lagu ‘Jempiring Putih’:

#### 4-3 *Da mituutin ya I Bungan Belatung*

Jangan meniru Bunga Belatung

(Jempiring Putih, baris 9)

Pada data di atas, 'bunga belatung' dikonsepskan sebagai manusia yang memiliki sifat buruk. 'Bunga belatung' merupakan ranah sumber yang digambarkan sebagai bunga yang berduri dan melukai. Sedangkan ranah sasaran dari metafora tersebut adalah manusia, yang ditandai dengan adanya verba '*mituutin*' ditiru. Dengan kata lain, dua entitas konkrit dibandingkan dengan sebuah ungkapan metafora linguistik. Berikut contoh data yang masih termasuk metafora ontologi.

#### 4.2.2 Bunga adalah manusia

Serupa dengan data (4-3) konsep bunga disandingkan dengan konsep manusia, namun pada data ini menggunakan bunga jempiring. Berikut data yang ditemukan dalam lirik lagu ‘Jempiring Putih’:

#### 4-4 *Tulad I Bungan Jempiring*

**Tirulah Si Bunga Jempiring**

(Jempiring Putih, baris 13)

Pada data diatas 'bunga jempiring' dikonsepsikan sebagai manusia yang bersifat baik. 'Bunga jempiring' digambarkan sebagai bunga yang memiliki banyak fungsi. Entitas konkrit inilah yang merupakan ranah sumber dan manusia merupakan ranah sasaran. Fenomena tersebut diindikasikan oleh verba '*tulad*' yaitu tirulah.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan data di atas, lagu 'Jempiring Putih' yang merupakan maskot dari kota Denpasar menggambarkan harapan terhadap pemuda dan masyarakat Kota Denpasar. Dengan unit linguistik yang direpresentasikan oleh metafora linguistik, sifat-sifat bunga jempiring yang memiliki banyak kegunaan diharapkan juga dimiliki oleh masyarakat Kota Denpasar.

## Daftar Pustaka

- Kovecses, Zoltan. (2005). *Metaphor in Culture: Universality and Variation*. New York: Cambridge University Press.
- Kovecses, Zoltan. (2010). *Metaphor: A Practical Introduction*. New York: Oxford University Press.
- Lakoff, George & Mark Johnson. (1980). *Metaphor We Live By*. New York: The University of Chicago Press.
- Savitri, Putu Gika Winda. et al. (2017). *Metaphors in the Album Lemonade by Beyonce*. Jurnal Humanis, Fakultas Ilmu Budaya Unud, 19, 275-283.